

ANTISIPASI DAMPAK PEMBANGUNAN TERMINAL CURAH BERDASARKAN RESPON MASYARAKAT TERDAMPAK DI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

Achmad Ghozali¹

¹Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Kalimantan Indonesia

*E-mail: ghozali@lecturer.itk.ac.id

Abstrak

Pembangunan infrastruktur seringkali dihadapkan pada resistensi sosial akibat terbatasnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Identifikasi dampak pembangunan dalam pembangunan infrastruktur perlu dilakukan untuk memudahkan antisipasi dan internalisasi dampak pembangunan. Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara merencanakan pembangunan fasilitas terminal curah dan belum mengetahui bagaimana respon masyarakat di sekitar lokasi. Kegiatan ini ditujukan untuk mengidentifikasi respon masyarakat terhadap rencana pembangunan terminal curah. Metode statistik deskriptif dengan penyebaran kuisioner digunakan pada kegiatan ini. Desain kuisioner difokuskan pada ukuran pengetahuan rencana pembangunan, respon terhadap dampak, dan harapan hasil pembangunan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki modal sosial yang cukup baik secara ekonomi sehingga mendukung realisasi pembangunan terminal curah. Selain itu, antisipasi dampak pembangunan yang perlu menjadi perhatian adalah isu degradasi lingkungan dan kekhawatiran masyarakat tidak dilibatkan dalam pembangunan.

Kata kunci: Dampak Pembangunan, Respon Masyarakat, Terminal Curah

Abstract

Infrastructure development is often faced with social resistance due to limited community participation in development. Identification of development impacts in infrastructure development needs to be carried out to facilitate the anticipation and internalization of development impacts. The Regency of North Penajam Paser Government plans to build a bulk terminal facility and does not yet know the inhabitants' response to the location. This activity is aimed at identifying the response of community to the bulk terminal development plan. Descriptive statistical methods with questionnaires were used in this activity. The design of the questionnaire focused on measures of knowledge of the development plan, response to impacts, and expectations of development outcomes. The activity results show that the community has sufficient social capital economically so that it supports the realization of the construction of a bulk terminal. In addition, the impact of development that needs to be considered is environmental degradation and the exclusion of the community in the development process.

Keywords: Development Impact, Community Response, Bulk Terminal

1. Pendahuluan

Otonomi daerah dilaksanakan selain mengacu pada norma hukum yang ada juga dilaksanakan dalam rangka memberikan kewenangan bagi daerah untuk bertanggung jawab dan menemukan ciri khasnya untuk membangun daerahnya dan mensejahterakan masyarakat di dalamnya melalui tata kelola pemerintahan daerah yang berbasis potensi setiap daerah. Dengan demikian, setiap daerah dalam mengelola kekayaan alam, kualitas sumber daya manusia, dan potensi lain yang ada di daerahnya harus mampu dan siap melakukannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kemajuan daerah (Mastur, 2015). Pada pelaksanaan otonomi daerah kewenangan pemerintah pusat hanya sebatas fungsi standardisasi, fasilitasi, dan supervisi. Pemerintah pusat menetapkan regulasi/pedoman pelaksanaan pemerintahan di daerah, membantu daerah yang memiliki keterbatasan sumberdaya dalam melaksanakan kegiatan tertentu, dan membina serta mengawasi roda

pemerintahan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan (Said, 2015). Meskipun demikian, pemerintah daerah memiliki kewenangan yang luas dalam mengoptimalkan potensi daerah tetapi juga harus sesuai dengan kebijakan pemerintah pusat.

Sebagai daerah yang memiliki potensi geografis dari kestrategisan wilayah perairan, Kabupaten Penajam Paser Utara berencana mengoptimalkan pendapatan daerahnya dari sector kepelabuhanan. Daerah ini berpotensi sebagai pintu gerbang transportasi laut pendukung pelabuhan Balikpapan di samping jalur darat untuk distribusi barang dan jasa antar kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur dan Provinsi Kalimantan Selatan. Saat ini Kabupaten Penajam Paser Utara telah memiliki aset berupa pelabuhan yaitu Pelabuhan Penajam yang terletak di Kelurahan Buluminung, Kecamatan Penajam. Pengembangan pelabuhan berfungsi sebagai pusat pergerakan transportasi, pemicu kegiatan perekonomian, peralihan moda, sarana penunjang kegiatan industri, perdagangan dan jasa, serta fasilitas distribusi dan konsolidasi barang. Dengan demikian, optimalisasi fungsi pelabuhan dapat memberikan efek ganda bagi pertumbuhan ekonomi dan daya saing daerah yang besar di samping juga meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar (Rakhman et al., 2020).

Ruang pelabuhan sebagai kawasan ekonomi potensial di Kabupaten Penajam Paser Utara harus dapat dikembangkan dan dimanfaatkan secara penuh untuk meningkatkan pembangunan dan pendapatan daerah. Pelabuhan yang ada saat ini adalah Pelabuhan Penajam Buluminung yang merupakan pelabuhan di Kawasan Industri Buluminung (KIB) dan dioperasikan mulai tahun 2016 untuk mendukung kelancaran arus barang di Pelabuhan Balikpapan. Sebagai pelabuhan angkutan barang maka diperlukan kelengkapan sarana dan prasarana kegiatan pengangkutan barang sehingga dapat menghasilkan pendapatan daerah akibat peningkatan produktifitas aktivitas usaha jasa pelabuhan (Ramadhan & Saputro, 2019).

Meskipun demikian, pemerintah belum memiliki rencana pembangunan yang mengedepankan partisipasi masyarakat terkait ini. Pembangunan fasilitas terminal curah masih menjadi kajian strategis sisi internal pelabuhan baik tingkat kelayakan maupun kemungkinan pembiayaannya. Dengan demikian, pemerintah daerah belum mengetahui respon masyarakat terhadap pembangunan. Pembangunan terminal curah akan memberikan dampak lingkungan dan ekonomi sehingga tanpa memperhatikan aspek sosial maka dapat meningkatkan konflik atau resistensi sosial terutama pada masyarakat pesisir yang sangat bergantung pada hasil laut (Awan et al., 2020). Oleh karena itu, identifikasi respon sosial terhadap rencana pembangunan terminal curah diperlukan selain sebagai antisipasi resistensi masyarakat juga dalam rangka internalisasi dampak pembangunan yang menjadi kekhawatiran masyarakat.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan kegiatan pendahuluan (*prelimineary*) dalam rangka mengukur respon masyarakat terdampak sehingga dapat ditindaklanjuti dengan kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat yang lebih spesifik untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terdampak. Untuk mendukung itu, kegiatan difokuskan pada penyebaran kuisioner berbasis rumah tangga di Kecamatan Penajam di sekitar lokasi pembangunan sebagai masyarakat yang terdampak sehingga dapat disebut sebagai kegiatan semi penelitian kualitatif. Model penelitian kualitatif digunakan dengan cara menganalisis data berupa simbol/tanda (semiotika), teks/ isi, deksirpsi, dokumentasi, analisis bahasa, ataupun penggunaan statistik deskriptif (Saparita, 2001). Proses pengolahan data dan penarikan kesimpulan didasarkan pada proses pengumpulan, penyusunan, pengolahan, penyajian data angka, untuk menjelaskan kondisi atau fakta pada objek atau fenomena yang diteliti secara sistematis, sederhana, dan jelas (Sholikhah, 2016).

Selain kuisioner, data primer juga diperoleh dari hasil wawancara tidak langsung saat penyebaran kuisioner kepada masyarakat terdampak serta observasi lapangan. Wawancara dan observasi lapangan difokuskan pada gambaran tempat tinggal dan lingkungan kegiatan perekonomian masyarakat terdampak sedangkan kuisioner berfokus pada tiga hal antara lain:

1. Pengetahuan masyarakat terhadap pembangunan terminal curah

Salah satu faktor keberhasilan pelaksanaan pembangunan di suatu daerah adalah tingkat partisipasi masyarakat yang terdampak (Teesen, 2016). Tingkat partisipasi cenderung dipengaruhi oleh kondisi internal masyarakat. Kecukupan pengetahuan masyarakat terhadap program pembangunan yang ada di lingkungannya perlu diidentifikasi sehingga bentuk dan tata cara partisipasi dapat langsung dipahami dengan baik oleh masyarakat terdampak (Nurbaiti & Bambang, 2017). Masyarakat setidaknya memahami objek infrastruktur yang akan dibangun. Dari pengetahuan tersebut berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimiliki akan menimbulkan persepsi tertentu terhadap dampak pembangunan.

2. Respon terhadap dampak pembangunan

Respon ini adalah kesediaan masyarakat dalam pelepasan aset serta mekanisme ganti untung seperti apa yang diharapkan oleh masyarakat terdampak. Identifikasi ini menjadi penting karena dalam proses pembangunan seringkali terkendala pada pembebasan lahan dan atau konflik properti masyarakat yang menolak pembangunan dilakukan (Nss et al., 2015)

3. Persepsi dan harapan masyarakat terhadap pembangunan

Dampak pembangunan terminal curah dapat didekatkan dari kegiatan pelabuhan secara umum karena menjadi bagian dari pelabuhan utama. Dampak yang terjadi bisa positif maupun negatif ini dapat dibedakan menjadi dua. Dampak makro dari peningkatan daya saing daerah, pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja (Nurhalimah et al., 2017; Anton et al., 2018). Selain itu, dampak lain pada lingkungan mikro juga muncul seperti kerusakan lingkungan, kerusakan jalan, penurunan hasil laut, peningkatan pendapatan masyarakat, dan berkembangnya kegiatan ekonomi di sekitar lokasi pembangunan (Anton et al., 2018; Sarman et al., 2019; Ompusunggu, 2019).



Hijau : Radius dampak sosial (3 km dari pelabuhan)
 Merah : Jalur Akses menuju pelabuhan Buluminung

Gambar 1. Radius Dampak Sosial Yang Diperkirakan Sebagai Responden Analisis Sosial

Sumber: Diolah dari Citra Google Earth, 2021

2.1. Lokasi Masyarakat Terdampak

Untuk melakukan identifikasi dampak sosial budaya dari rencana pembangunan terminal curah diawali dengan melakukan pendataan dari kuisisioner kepada masyarakat di sekitar

lokasi. Meskipun pembangunan terminal curah ini menjadi bagian dari pelabuhan Penajam Buluminung tetapi keberadaan masyarakat di sekitar lokasi perlu diperhatikan sebagai masyarakat terdampak yang bertempat tinggal di kawasan pelabuhan Penajam Buluminung. Oleh karena itu, pendataan dalam rangka analisis ini tidak berbasis pada batas administratif tetapi lebih ditekankan pada rumah tangga pada radius 3-kilometer dari lokasi pelabuhan seperti pada gambar 1 di atas. Radius ini ditentukan dari hasil observasi lapangan yang menunjukkan bahwa kampung atau komunitas permukiman masyarakat yang dipengaruhi oleh pelabuhan ini. Penyebaran kuisisioner dilakukan dengan random sampling.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Identifikasi Karakteristik Sosial Responden Masyarakat Terdampak

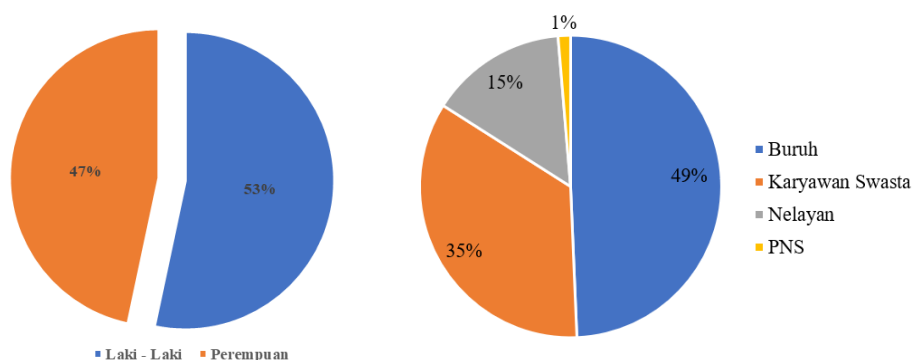
Dilihat dari sebaran rumah tangga yang menjadi responden pada kajian ini didapatkan seperti pada tabel 1 di bawah ini bahwa responden kawasan pelabuhan Buluminung sejumlah 50.67%. Dikarenakan sulitnya menjangkau permukiman di kawasan ini maka juga didapatkan responden pada kawasan Penajam yaitu di sekitar jalan akses ke pelabuhan Penajam Buluminung sebesar 13.3%. Meskipun demikian data ini sudah cukup representatif dalam menggambarkan sebaran populasi yang beragam dari penilaian dampak sosial pembangunan.

Tabel 1. Sebaran Responden Analisis Sosial Kajian Berdasarkan Kawasan Tinggal

Sumber: Hasil Survey, 2021

Kawasan	Jumlah (KK)	Persentase (%)
Buluminung	38	50.67
Gunung Seteleng	25	33.33
Dermaga Buluminung	2	2.67
Penajam	10	13.33
Total	75	100.00

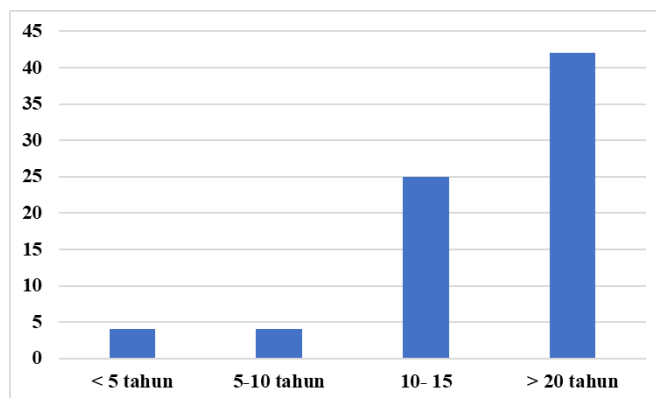
Jika dilihat dari jenis kelamin pengisi kuisisioner saat survey dilakukan didapatkan perbandingan yang cukup seimbang antara laki-laki dan perempuan seperti pada Gambar 2. Hal ini dikarenakan pada saat survey dilakukan banyak kepala keluarga yang bekerja sehingga pengisian kuisisioner dilakukan oleh ibu rumah tangga. Seperti tampak pada gambar berikut ini bahwa 47% repsonden yang mengisi adalah perempuan. Masyarakat di sekitar lokasi pembangunan lebih banyak didominasi oleh buruh dan karyawan dengan persentase sebesar 49% dan 35%. Di lokasi juga banyak dijumpai nelayan terutama pada permukiman di sekitar kawasan pantai. Pada survey ini didapatkan responden dengan pekerjaan kepala keluarga nelayan sebesar 10%.



Gambar 2. Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pekerjaan

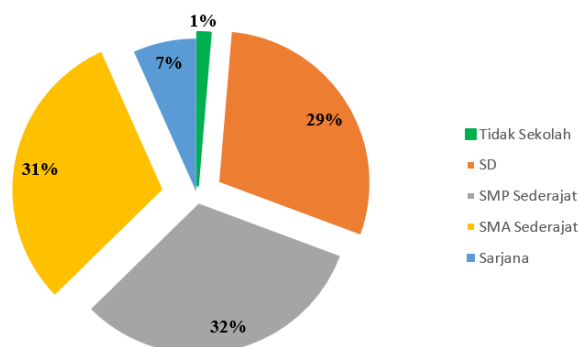
Sumber: Hasil Survey, 2021

Selain itu, berdasarkan waktu tinggal responden seperti pada Gambar 3 di bawah ini diketahui bahwa masyarakat di sana merupakan masyarakat yang sudah tinggal paa periode waktu yang lama dan bukan pendatang baru. Hal ini ditunjukkan oleh lebih dari 80% responden sudah tinggal disana lebih dari 15 Tahun. Dengan demikian, responden memiliki pengetahuan yang cukup terkait dengan wilayahnya dan relevan sebagai data analisis masyarakat terdampak pembangunan.



Gambar X. Sebaran Responden Berdasarkan Lama Tinggal

Sumber: Hasil Survey, 2021



Gambar 3. Sebaran Responden Berdasarkan Pendidikan Kepala Keluarga

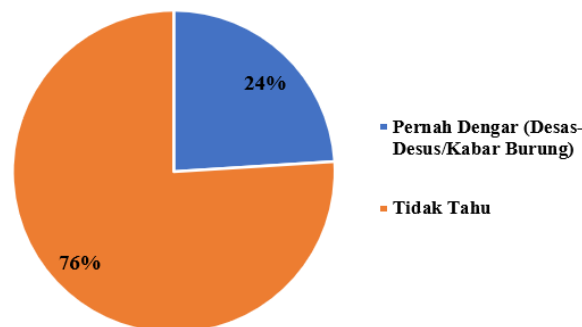
Sumber: Hasil Survey, 2021

Modal sosial masyarakat di sekitar lokasi pembangunan jika dilihat dari tingkat pendidikannya menunjukkan bahwa masyarakat di sekitar lokasi adalah masyarakat dengan Pendidikan yang relative rendah. Hal ini ditunjukkan oleh kepala keluarga responden yang mengenyam Pendidikan 9 tahun atau lebih hanya sebesar 38%. Selainnya hanya tamatan SMP dan SD. Meskipun demikian, tidak dijumpai keluarga yang tidak bekerja sehingga memberikan modal sosial yang baik untuk menunjang pembangunan terminal curah terutama dilihat dari persentase kepala keluarga yang bekerja lebih banyak sebagai karyawan atau buruh.

3.2. Identifikasi Pengetahuan dan Respon Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Terminal Curah

Dari identifikasi karakteristik sosial masyarakat di sekitar lokasi diketahui bahwa masyarakat adalah warga yang sudah menetap lama di wilayah sekitar lokasi rencana pembangunan terminal curah dengan Pendidikan yang relative masih rendah. Oleh karena itu, sebuah temuan yang wajar jika banyak masyarakat yang belum mengetahui adanya rencana pembangunan terminal curah di wilayah sekitar tempat masyarakat terdampak. Berdasarkan hasil pengolahan kuisisioner didapatkan bahwa 24% masyarakat

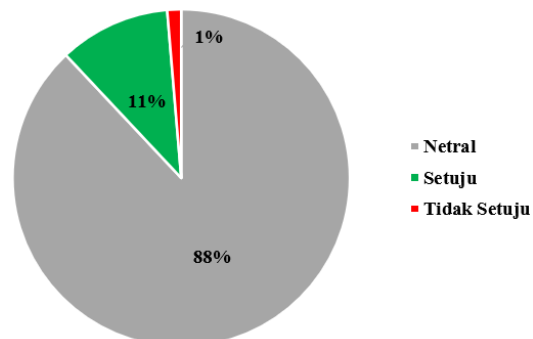
pernah mendengar kabar burung terkait rencana pemerintah ini sedangkan sisanya tidak tahu sama sekali seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Pengetahuan Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Terminal Curah

Sumber: Hasil Survey, 2021

Di samping masih banyak masyarakat yang belum mengetahui rencana pembangunan ini ditambah dengan latar belakang pendidikan masyarakat terdampak yang rendah tetapi persepsi yang mereka tunjukkan terhadap rencana pembangunan ini justru sangat mendukung pembangunan. Pada Gambar 5 menunjukkan bahwa hanya 1% masyarakat yang menyatakan menolak. Selain itu, 11% masyarakat menyatakan setuju dan sisanya menyatakan netral.. Kondisi ini menjadi modal yang baik bagi pemerintah dalam membangun terminal curah yang memiliki peluang kecil menjumpai resistensi sosial dari masyarakat terdampak di lokasi pembangunan. Penilaian netral menunjukkan tantangan yang perlu diidentifikasi dari harapan masyarakat terdampak terhadap luaran pembangunan terminal curah

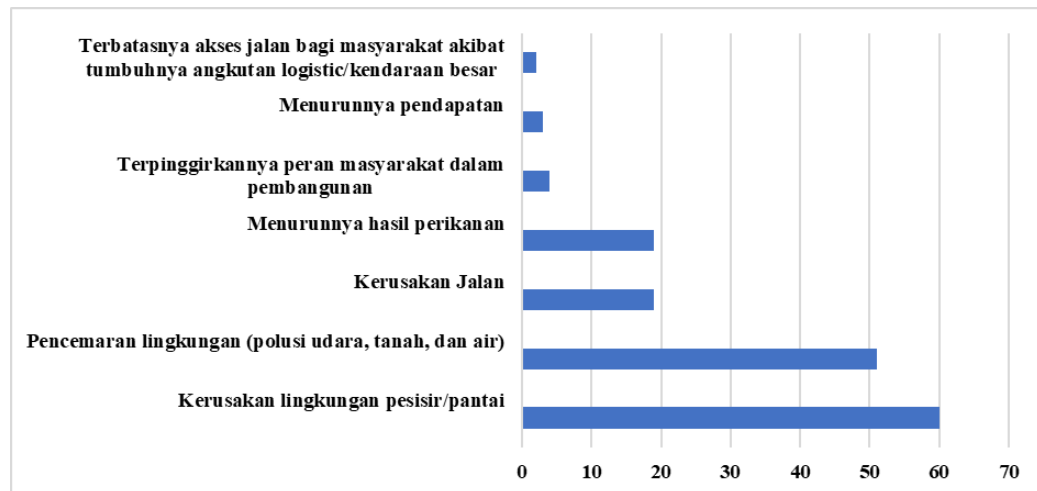


Gambar 5. Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Terminal Curah

Sumber: Hasil Survey, 2021

Oleh karena itu, perlu juga diketahui faktor-faktor yang dapat menjadikan masyarakat resisten terhadap pembangunan melalui identifikasi sumber kekhawatiran dari perspektif dan pengalaman masyarakat terdampak pembangunan. Meskipun beberapa masyarakat mengakui bahwa informasi rencana pembangunan terminal curah ini baru diketahui saat survey ini dilangsungkan tetapi responden mudah dalam memahami dampak yang ditunjukkan pada instrument kuisisioner yang diberikan. Masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup berdasarkan pengalaman dan informasi pembangunan lain yang pernah diketahui. Berdasarkan hasil survey menunjukkan bahwa isu lingkungan menjadi sesuatu yang sangat dikhawatirkan oleh masyarakat. Hal ini ditunjukkan oleh 85% responden khawatir bahwa pembangunan terminal curah dapat merusak lingkungan pesisir/pantai dan memberikan polusi lingkungan. Dengan demikian, persepsi masyarakat memiliki

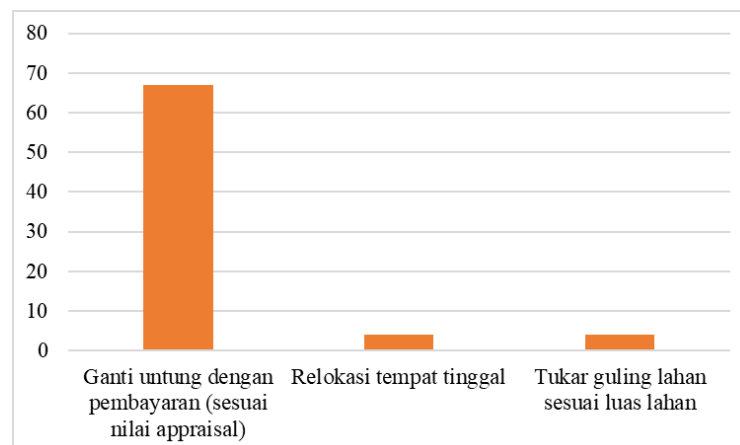
pandangan jangka panjang saat rencana terminal ini beroperasi dibandingkan dengan dampak jangka pendek pada masa konstruksi/ pembangunan.



Gambar 6. Paradigma Dampak Pembangunan Terminal Curah menurut Masyarakat terdampak

Sumber: Hasil Survey, 2021

Selain itu, Sebagian masyarakat (sebesar <10%) menunjukkan kekhawatiran terhadap dampak jangka pendek berupa kerusakan jalan, menurunnya aksesibilitas lingkungan tempat tinggalnya karena semakin meningkatnya kendaraan logistik di lokasi pembangunan, dan tidak diperhatikannya peran masyarakat dalam pembangunan. Dengan demikian, untuk mengurangi dampak sosial yang lebih besar dalam pembangunan terminal curah dan operasionalisasinya sangat perlu analisis dampak lingkungan yang rinci sehingga konflik sosial juga dapat dihindari.



Gambar 7. Preferensi Ganti Untung Terhadap Rencana Pembangunan Terminal Curah

Sumber: Hasil Survey, 2021

Temuan di atas sangat memungkinkan bila disandingkan dengan respon masyarakat terkait dampak terhadap pembebasan lahan jika dibutuhkan perluasan lahan atau pelebaran jalan untuk mendukung terminal curah. Berdasarkan gambar di bawah ini diketahui bahwa 90% masyarakat terdampak setuju dan berkenan untuk melepas asetnya jika terjadi ganti untung sesuai nilai appraisal pembebasan lahan. Meskipun demikian juga terdapat 5% masyarakat yang menginginkan relokasi atau ganti lahan sesuai luas lahan yang dibebaskan. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat mendukung rencana pembangunan ini jika pada prosesnya memperhatikan pelibatan masyarakat terdampak.

3.4. Identifikasi Harapan Masyarakat Terhadap *Outcome* Pembangunan Terminal Curah

Dari persepsi masyarakat diketahui bahwa sebaain besar setuju terhadap pembangunan terminal curah jika dampak negatif atau eksternalitas negatif dapat diminimalkan. Jika melihat respon masyarakat terhadap harapan pembangunan terminal curah ini diketahui pada Tabel 2.

Tabel 2. Optimisme Masyarakat Terhadap Hasil Pembangunan

Sumber: Hasil Survey, 2021

Pembangunan Berdampak Pada	Terminal Curah	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Peningkatkan pendapatan masyarakat		5.33	85.33	9.33	0.00
Peningkatkan perekonomian daerah		4.00	96.00	0.00	0.00
Peningkatkan daya saing daerah		1.33	98.67	0.00	0.00
Pemicu Perkembangan kegiatan usaha lain		9.33	90.67	0.00	0.00
Peningkatkan penyerapan tenaga kerja		9.33	90.67	0.00	0.00
Peeningkatkan kualitas hidup dari pengembangan fasilitas umum		1.33	92.00	6.67	0.00
Peeningkatkan akses masyarakat untuk berusaha		4.00	93.33	2.67	0.00
Rata-Rata		4.95	92.38	2.67	0.00

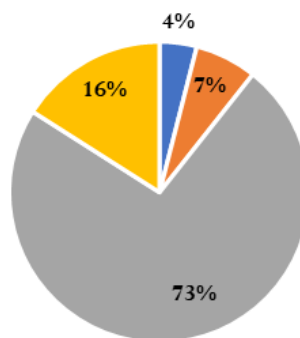
Sumber: Survey Primer, 2021

Pada Tabel 2 diketahui bahwa banyak masyarakat yang khawatir terhadap dampak negatif tetapi Sebagian masyarakat memiliki optimis bahwa pembangunan fasilitas terminal curah ini memiliki efek ganda yang besar bagi perekonomian di wilayahnya. Lebih dari 85% masyarakat setuju bahwa pembangunan terminal curah akan meningkatkan pendapatan masyarakat secara tidak langsung akibat semakin berkembangnya lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini karena masyarakat merasa optimis bahwa dengan adanya terminal curah maka perkembangan kegiatan usaha dan perbaikan fasilitas di kawasannya akan meningkat. Lebih dari 95% masyarakat menjawab setuju terkait hal tersebut. Dengan demikian, semakin berkembangnya kawasan tersebut dipercaya masyarakat juga akan memberikan andil bagi perekonomian daerah dan daya saing Kabupaten Penajam Paser Utara yang semakin besar.

Di sisi lain, sebagian kecil masyarakat tidak setuju terhadap dampak positif yang akan timbul baik untuk peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan kualitas hidup, maupun untuk kemudahan akses berusaha masyarakat. Terdapat kurang dari 10% masyarakat menjawab demikian. Dengan demikian, pembangunan fasilitas terminal curah ini masih dipandang baik oleh masyarakat dan masyarakat lebih mengharapkan perbaikan perekonomian daerah.

Selain itu, jika ditelusuri dari harapan konkret masyarakat terhadap dampak positif yang seharusnya dapat muncul dari pembangun fasilitas terminal curah ini terdiri dari 4 yang dianggap penting seperti pada Gambar 7. Pertama, 73% masyarakat sekitar pembangunan mengharapkan adanya peningkatan penyerapan tenaga kerja di sector industry dan pelabuhan. Kondisi ini wajar mengingat fasilitas ini sangat erat kaitannya dengan kegiatan pengolahan dan transportasi. Kedua, 16% masyarakat mengharapkan pembangunan fasilitas terminal curah ini tidak mengganggu perekonomian dari sector prtanian dan perikanan yang selama ini sudah ada. Dampak ini menjamin masyarakat yang bergerak di sector primer masih tetap mampu bertahan dan berdampingan mendukung kegiatan sector sekunder di Kabupaten Penajam Paser Utara. Terakhir,

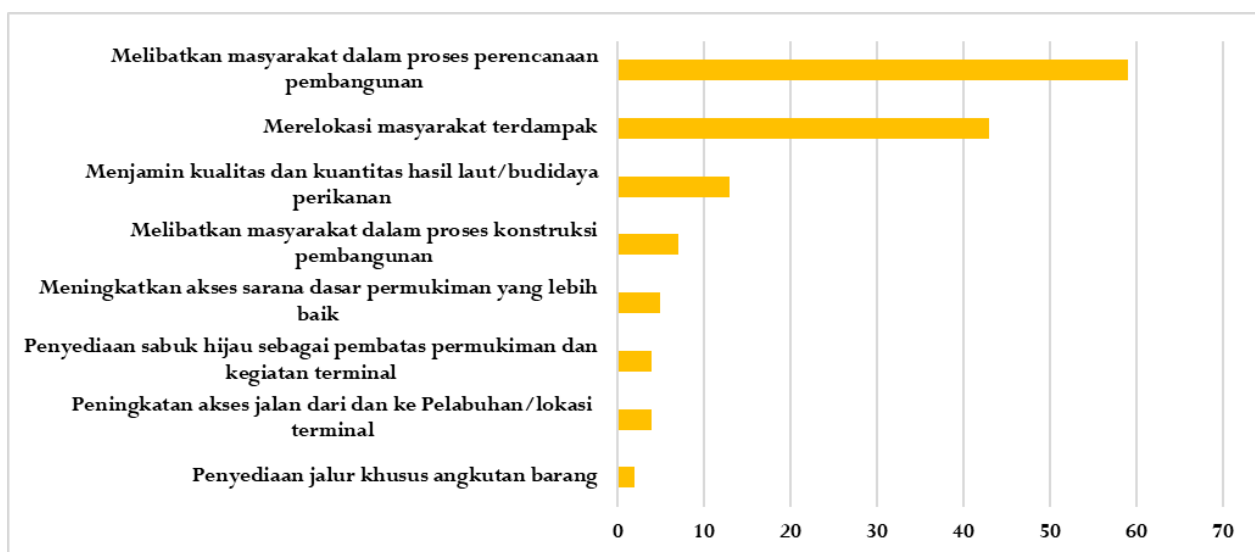
masyarakat berharap bahwa fasilitas terminal curah berdampak pada peningkatan pemanfaatan sumberdaya local dan meningkatkan pemerataan pembangunan di setiap wilayah di Kabupaten Penajam Paser Utara.



- Pemerataan pembangunan di setiap wilayah di kabupaten PPU
- Peningkatan pemanfaatan sumberdaya lokal
- Penyerapan tenaga kerja
- Tidak mengganggu perekonomian dari kegiatan pertanian dan perikanan

Gambar 7. Harapan Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Terminal Curah

Sumber: Survey Primer, 2021



Gambar 8. Preferensi Masyarakat Terhadap Respon Pemerintah Untuk Menginternalisasi Eksternalitas Pembangunan Terminal Curah

Sumber: Survey Primer, 2021

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa masyarakat menginginkan fasilitas terminal curah tidak hanya sebatas sebagai karya pembangunan yang monumental dan sebagai landmark kawasan tetapi juga sebagai pemicu pemerataan perekonomian tanpa meniadakan atau mengurangi kegiatan sector primer yang sudah berkembang. Pemerintah sudah seharusnya memperhatikan kondisi sosial ini dalam merealisasikan pembangunan terminal curah agar masyarakat dipandang sebagai subjek bukan sekedar objek. Hal ini juga sejalan dengan temuan dari aspek preferensi masyarakat terhadap apa

yang seharusnya dilakukan pemerintah agar dampak negatif pembangunan dapat diminimalkan.

Seperti pada Gambar 8 di atas dapat diketahui bahwa tiga hal prioritas yang perlu dilakukan pemerintah untuk menghindari dampak negatif pembangunan antara lain:

1. Melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan terminal curah
2. Melakukan relokasi masyarakat yang tempat tinggalnya terdampak langsung dari pembangunan terminal curah.
3. Menjamin kualitas dan kuantitas hasil laut atau budidaya perikanan yang sudah ada meskipun pembangunan terminal curah dilaksanakan dan dioperasionisasikan.

4. Kesimpulan

Dari kegiatan ini dapat diketahui bahwa masyarakat telah mengenal lingkungan tempat tinggalnya dengan baik dan bukan merupakan pendatang baru. Dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah tetapi masyarakat terdampak memiliki pekerjaan yang cukup baik dari hasil alam lingkungan pesisir maupun sebagai karyawan atau buruh sehingga memiliki pengetahuan yang cukup baik terhadap pembangunan daerah di lingkungannya. Selain itu, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa antisipasi dampak pembangunan berdasarkan respon masyarakat sebagai berikut:

1. Sebagian besar (90%) masyarakat terdampak setuju dan berkenan untuk melepas asetnya jika terjadi ganti untung sesuai nilai appraisal pembebasan lahan. Hal ini didorong oleh harapan yang cukup baik dari dampak positif pembangunan bagi lingkungannya dan daerah.
2. Untuk mengurangi dampak sosial yang lebih besar dalam pembangunan terminal curah dan operasionisasinya sangat perlu ditunjang dengan analisis dampak lingkungan yang rinci sehingga konflik sosial juga dapat dihindari karena isu lingkungan menjadi kekhawatiran utama masyarakat.
3. Pembangunan terminal curah perlu memperhatikan internalisasi dari dampak negatif terhadap lingkungan yang akan ditimbulkan dan membuka peluang keterlibatan masyarakat dalam pembangunan sehingga dukungan masyarakat akan semakin meningkat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih dan memberikan apresiasi kepada pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara yang membuka kesempatan pelaksanaan kegiatan kerjasama pengembangan daerah melalui kegiatan Kajian Pembangunan Terminal Curah di Kabupaten Penajam Paser Utara. Selain itu, apresiasi kepada surveyor dan masyarakat sekitar lokasi rencana pembangunan atas bantuan dan atensinya.

Daftar Pustaka

- Anton, M., Mardiyono, & Prasetya, W. Y. (2018). *Evaluasi dampak kebijakan pembangunan pelabuhan perikanan pantai (ppp) tamperan terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat pesisir sekitar (studi kasus pada ppp tamperan kab . Pacitan)*. 2(11), 1010–1015.
- Awan, F. N., Badaruddin, & Miswar Budi Mulya. (2020). Faktor Penyebab Konflik Sosial Masyarakat Pesisir Penambangan Pasir Laut Di Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Niara*, 13(1), 252–259. <https://doi.org/10.31849/niara.v13i1.4294>
- Mastur. (2015). Pelaksanaan otonomi daerah dan dampaknya terhadap hukum dan perubahan sosial. *Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum QISTIE*, 8(1), 1–15. <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/QISTIE/article/download/1227/1336>
- Nurbaiti, S. R., & Bambang, A. N. (2017). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) Factors Affecting

- Community Participation in the Implementation of Corporate Social Responsibility Program. *Proceeding Biology Education Conference*, 14(1), 224–228.
- Nurhalimah, Marwanti, S., & Irianto, H. (2017). Analisis Dampak Pembangunan Pelabuhan Perikanan Pantai Di Tamperan Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar. *Agrista*, 5(1), 191–203.
- Ompusunggu, V. M. (2019). Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Desa Semangat Gunung, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rakhman, A., Neneng, N., & Saputri, A. (2020). Analisis Pengaruh Keberadaan Pelabuhan Terhadap Perekonomian Di Pulau Sulawesi. *PENA TEKNIK: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Teknik*, 5(2), 54. https://doi.org/10.51557/pt_jiit.v5i2.603
- Ramadhan, W. P., & Saputro, S. (2019). EVALUASI KINERJA PELAYANAN BONGKAR MUAT CURAH KERING PADA DERMAGA D DI PELABUHAN PANJANG LAMPUNG. *Prosiding Seminar Intelektual Muda #2, Peningkatan Kualitas Hidup Dan Peradaban Dalam Konteks IPTEKSEN*, 5 September 2019, September, 80–85.
- Said, A. R. A. (2015). Pembagian Kewenangan Pemerintah Pusat - Pemerintah Daerah Dalam Otonomi Seluas - luasnya Menurut UUD 1945. *Fiat Justisia Jurnal Ilmu Hukum*, 9(4), 505–530. <http://jurnal.fh.unila.ac.id/index.php/fiat/article/viewFile/613/552>
- Saparita, R. (2001). Penggunaan Statistika Deskriptif Untuk Melihat Distribusi Pola Data Yang Diteliti: Studi Kasus Profil Pengguna/Pengunjung Perpustakaan Teknologi Di Bidang Jasa Informasi Teknologi Pdi-Lipi. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 26(1–2), 15–20. <https://doi.org://dx.doi.org/10.14203/j.baca.v26i1-2.74>
- Sarman, Limi, M. A., & Fyka, S. A. (2019). Pelabuhan Bungkutoko Pada Ekosistem Mangrove. *Jurnal Ilmiah Agribisnis (Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian)*, 4(6), 154–159.
- Sholikhah, A. (2016). Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342–362. <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953>
- Teesen, G. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Fisik Di Kelurahan Kawangkoan Bawah Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Politico*, 5(1), 1–17.